

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Kepariwisata di Indonesia telah tumbuh dan menjadi suatu industri yang berdiri semenjak beberapa tahun yang lalu, namun rupanya ada pendapat yang menganggap bahwa perkembangan industri pariwisata selama ini belum memenuhi harapan. Salah satu penyebabnya adalah karena masalah pariwisata masih di anggap sebagai suatu hal yang baru bagi kalangan masyarakat pada umumnya.

Jumlah perjalanan wisatawan mancanegara (wisman) di Indonesia pada tahun 2010 mengalami pertumbuhan sebesar 30% di banding tahun 2009. Sedangkan penerimaan devisa mencapai US\$ 4,798 miliar, meningkat 18,8% dari penerimaan tahun 2009 sebesar US\$ 4,037 miliar. Berdasarkan catatan sementara dari biro pusat statistik, jumlah wisman ke Indonesia pada tahun 2011 berjumlah 5,687 juta atau mengalami penurunan sebesar 5,90%. Penerimaan devisa di perkirakan mencapai US\$ 4,526 miliar atau mengalami penurunan sebesar 5,66% di banding tahun 2010. Namun demikian angka perjalanan wisatawan di dalam negeri (pariwisata nusantara) tetap menunjukkan pertumbuhan yang berarti. Di tahun 2005 di perkirakan terjadi 206,8 juta perjalanan (trips) dengan pelaku sebanyak 109,9 juta orang dan menghasilkan pengeluaran sebesar Rp 86,6 Triliun. Keseluruhan angka tersebut di atas, mencerminkan kemampuan pariwisata dalam meningkatkan pendapatan negara, baik dalam bentuk devisa asing maupun perputaran uang di dalam negeri.

Sektor pariwisata dewasa ini memiliki arti strategis dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi suatu negara. Statusnya sebagai industri baru telah mendorong sektor ini tumbuh dan berkembang menjadi andalan dalam menambah devisa negara. Disebut industri karena aktivitas

rekreasi (pariwisata) secara ekonomi telah menciptakan pasar bagi produk barang dan jasa pelayanan yang dihasilkan oleh sebuah perusahaan, misalnya produk cinderamata, akomodasi, makanan, dan minuman.

Industri pariwisata bukanlah industri yang berdiri sendiri, tetapi merupakan suatu industri yang terdiri dari serangkaian perusahaan yang menghasilkan jasa atau produk yang berbeda dan perusahaan yang saling terkait dan saling melengkapi sehingga menghasilkan satu produk yang dapat dibeli oleh wisatawan dalam bentuk paket wisata. Oleh sebab itu kegiatan pariwisata ataupun melakukan perjalanan wisata akan membutuhkan transportasi sebagai sarana yang akan digunakan untuk mengunjungi suatu tempat atau destinasi yang akan dituju.

Gorontalo merupakan suatu provinsi yang memiliki banyak sumber daya alam, maupun begitu banyak peluang / kesempatan untuk dapat dikelola menjadi suatu daya tarik wisata, seperti contoh, wisata alam, wisata buatan, dan wisata budaya. Dengan mengembangkan 3 daya tarik wisata tersebut pemerintah akan mendapatkan keuntungan dari segi pendapatan devisa negara, dan juga dari segi ekonomi masyarakat akan meningkat, apabila pemerintah mengembangkan sektor pariwisata tersebut. Namun hingga saat ini pemerintah belum mengoptimalkan potensi yang ada atau yang dapat dikelola oleh pihak pemerintah dalam hal ini dinas Perhubungan dan Pariwisata Provinsi Gorontalo.

Adanya daya tarik wisata di Gorontalo ataupun potensi yang belum dikembangkan oleh pihak pemerintah, maka akan berdampak negatif pada destinasi yang mempunyai potensi besar terhadap pengembangan kepariwisataan, dan untuk mengembangkan potensi tersebut pemerintah lebih memperhatikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk menunjang kepariwisataan Provinsi Gorontalo seperti akomodasi, transportasi dan lain sebagainya. Transportasi merupakan hal yang terpenting di dalam melakukan suatu perjalanan wisata. Untuk

mencapai suatu destinasi wisatawan pasti memerlukan transportasi. Transportasi yang bisa digunakan oleh wisatawan salah satunya adalah pesawat udara. Pesawat udara merupakan alat yang pada saat ini sudah menjadi kebutuhan wisatawan untuk melakukan perjalanan wisata. Dengan melihat kondisi Bandar udara di Gorontalo yang belum cukup berkembang hanya dengan 5 maskapai penerbangan yang melayani rute Gorontalo dan fasilitas Bandar udara yang masih cukup minim, ini merupakan masalah dalam kepariwisataan Provinsi Gorontalo. Fasilitas yang tersedia pada saat ini berupa toilet, ruang tunggu, ruang kedatangan, dan ruang keberangkatan yang tersedia saat ini, masih belum memenuhi standar untuk Bandar udara nasional. Ini merupakan salah satu masalah di dalam pengembangan objek wisata yang ada di Gorontalo, karena bandar udara adalah penunjang kepariwisataan di Gorontalo,

Berdasarkan permasalahan di atas maka penulis tertarik untuk mengambil judul Proposal Tugas akhir “Pengembangan fasilitas Bandar udara Djalaludin Gorontalo sebagai pintu masuk utama untuk menunjang kepariwisataan provinsi Gorontalo “.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis merumuskan masalah “bagaimana pengembangan fasilitas bandar udara Djalaludin Gorontalo sebagai pintu masuk utama dalam menunjang kepariwisataan provinsi Gorontalo?”

1.3. Tujuan penelitian

Tujuan dari penelitian tersebut yaitu untuk mengetahui “pengembangan fasilitas Bandar udara Djalaludin Gorontalo sebagai pintu masuk utama dalam menunjang kepariwisataan provinsi Gorontalo.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat bagi Lembaga

Sebagai tambahan informasi bagi mahasiswa khususnya Jurusan Pariwisata Prodi Bina Wisata untuk mengetahui bagaimana peran pemerintah dan dinas perhubungan dalam mengembangkan Bandar udara Djaluludin Gorontalo.

1.4.2 Manfaat bagi industry / instansi

Dapat dijadikan bahan acuan oleh Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo dalam hal pengembangan-pengembangan Bandar udara Djalaludin Gorontalo.

1.5 METODOLOGI PENELITIAN

Untuk mendapatkan data yang akurat, dalam proses penelitian di butuhkan suatu metode atau tehnik, hal ini di mungkinkan untuk mempermudah menganalisa hasil penelitian. Metode penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan penelitian kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang di gunakan untuk menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan dari orang dan prilaku yang di amati mereka. Penelitian ini menyusun desain yang secara terus – menerus di sesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Penelitian kualitatif tidak bertujuan untuk mengkaji atau membuktikan kebenaran suatu teori, tetapi teori yang ada di kembangkan dengan menggunakan data yang terkumpul.

1.5.1 Waktu Dan Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

Adapun tempat penelitian ini adalah Bandar udara Djalaludin Gorontalo Desa Tolotio Kec Tibawa, Kab Gorontalo.

b. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini di laksanakan selama 4 bulan dari Bulan a\April hingga Juli 2012.

1.5.2 Tehnik pengumpulan data

a. Pengamatan (observasi)

Mengamati secara langsung kondisi Bandar Udara Djalaludin Gorontalo yang diteliti secara sistematis dan kondisi fasilitas yang ada di Bandar Udara Djalaludin Gorontalo. Pada observasi ini alat bantu yang digunakan adalah check list / daftar periksa.

b. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara dengan pihak terkait dalam hal ini Dinas Perhubungan Provinsi Gorontalo. Wawancara ini baik berlangsung melalui tatap muka maupun melalui telepon dengan mengisi daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya, peneliti akan mewawancarai kepala Dinas Perhubungan dan pariwisata Provinsi Gorontalo.

1.5.3 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data primer dan sekunder.

a. Data Primer adalah data yang diperoleh dari tempat penelitian yang bersumber langsung di peroleh dari hasil wawancara dan observasi.

b. Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen dan buku-buku yang berhubungan dengan kepariwisataan serta dari media internet.

1.5.4 Teknik analisis data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan adalah deskriptif kualitatif. Dimana digunakan untuk mengetahui permasalahan yang dihadapi yaitu dengan memaparkan kondisi yang ada untuk menjawab permasalahan dan tujuan yang diteliti.